

Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur

Yusnil Amri¹⁾, Zulfikar Ali Buto Siregar²⁾, Aisyah Ma'awiyah³⁾

¹⁾Dinas Pendidikan dan kebudayaan Aceh Timur KABID Pembinaan Paud dan PNF, Aceh Timur,

²⁾IAIN Lhokseumawe, Jurusan Pendidikan Agama Islam Alue Awe Kota Lhokseumawe-Aceh,

³⁾IAIN Lhokseumawe, Jurusan Pendidikan Agama Islam Alue Awe Kota Lhokseumawe-Aceh,

e-mail Correspondent: yusnilamri3@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that coordination between supervisors and school principals in providing guidance to teachers at MIN 1 East Aceh has not occurred effectively. The problem formulation is the planning of the supervisor's academic supervision towards the leadership of the Madrasah Head, the implementation of academic supervision carried out by the supervisor in improving the leadership of the madrasah head as a learning leader, and the function of the supervisor's academic supervision towards the leadership of the Madrasah Head at MIN 1 East Aceh. The aim of this research is to describe the function of the supervisor's academic supervision of the leadership of the Madrasah Head at MIN 1 East Aceh. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected by observation, interviews and documentation. Several findings that show the function of academic supervision of school supervisors on the leadership of the Madrasah Head in MIN 1 East Aceh include Strengthening Learning Planning, Strengthening Presentation of Material, Strengthening Learning Evaluation, Strengthening Class Management, Strengthening Teaching Material, Strengthening Understanding of the Curriculum and Strengthening Group Collaboration.

ARTICLE HISTORY

Received 02 July 2024

Accepted 20 September 2024

Keywords: Supervision, Supervision and Leadership

PENDAHULUAN

Pengawasan atau supervisi merupakan elemen penting dalam praktik pendidikan. Kegiatan ini berfungsi sebagai kontrol terhadap seluruh aktivitas pendidikan, dengan tujuan untuk mengarahkan, mengawasi, membina, dan mengendalikan agar tercapai tujuan pendidikan (Pasaribu, 2017). Pengawasan dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, yang kemudian memberikan umpan balik untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan (Ramadhan, 2017). Supervisi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena merupakan bagian dari evaluasi pendidikan (Mangolo, Tambingon, Rawis, & Mangantes, 2022). Supervisi bertujuan untuk memberikan layanan kepada guru, baik secara individual maupun kelompok, guna memperbaiki proses pembelajaran (Suradi, 2018). Fokus utama supervisi ini adalah supervisi akademik, yang menekankan pada aspek akademik terkait dengan proses pembelajaran. Supervisi akademik membantu dalam pemecahan masalah, pengembangan guru, serta peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (Piet A. Sahertian, 2000). Supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan potensi kualitas guru dan kepala sekolah, serta memperbaiki kemampuan mengajar (Raberi, Fitria, & Fitriani, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi pendidikan yaitu mengembangkan kurikulum, meningkatkan proses pembelajaran, dan mengembangkan seluruh staf di sekolah (Daryanto, 2001). Esensi supervisi akademik bukan hanya menilai kinerja kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga membantu kepala sekolah mengembangkan profesionalismenya (Saiful Bahri,

2014). Menurut Willes, supervisi adalah bantuan untuk menciptakan situasi belajar yang lebih baik. Sementara dalam Carter Good's Dictionary of Education, supervisi diartikan sebagai segala usaha kepala sekolah untuk memimpin guru dalam memperbaiki proses pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru, serta merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian, 2000).

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan cepat (Suhayati, 2017). Dengan cara ini, guru dapat menggunakan umpan balik untuk memperbaiki kinerjanya. Supervisi akademik akan efektif jika dilakukan sesuai prosedur, yaitu melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mempertimbangkan aturan yang ada, evaluasi, serta tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut (Marsalin, 2019). Perencanaan supervisi harus berkelanjutan, bertahap, dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan bersama (Setiawan, Zohriah, Firdaos, & Syaripudin, 2024). Supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru melalui siklus perencanaan sistematis, observasi yang cermat, dan umpan balik yang objektif serta segera. Dengan cara ini, guru dapat memperbaiki kinerja mereka berdasarkan umpan balik yang diterima. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah akan efektif jika mengikuti prosedur yang tepat, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan yang mempertimbangkan kaidah yang ada, evaluasi, dan tindak lanjut dari hasil supervisi. Perencanaan dalam konteks ini adalah proses berkelanjutan yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama (Mulyasa, 249 C.E.). Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk merencanakan segala kegiatannya, sebagaimana Allah SWT berfirman yaitu dalam Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan* (Departemen Agama RI, 2000) (*QS. Al- Hasyr: 18*).

Supervisi sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dirancang (Pangestu, FA & Rahayu, 2022). Ada dua alasan utama mengapa supervisi pendidikan diperlukan. Pertama, perkembangan kurikulum yang terus-menerus merupakan indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian berkelanjutan, dan guru serta kepala sekolah harus mengembangkan kreativitas mereka untuk menerapkan kurikulum dengan baik. Dalam proses ini, sering kali muncul berbagai kendala, seperti informasi yang tidak lengkap, kondisi sekolah yang kurang memadai, apatisme masyarakat, keterampilan penerapan metode yang rendah, serta kemampuan pemecahan masalah yang belum optimal. Kedua, pengembangan personel atau karyawan adalah upaya berkelanjutan dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Secara formal, lembaga bertanggung jawab melalui pelatihan, tugas belajar, lokakarya, dan kegiatan serupa. Secara informal, pengembangan diri dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ilmiah, mencoba metode mengajar baru, dan sebagainya. Dalam konteks pengembangan diri ini, pengawas sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru dan kepala sekolah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Mukhtar & Iskandar, 2009).

Meskipun secara struktural pengawas sekolah berada di luar organisasi sekolah dan berstatus sebagai tenaga kependidikan, mereka merupakan satu-satunya elemen eksternal yang dapat memberikan bimbingan langsung kepada kepala sekolah dan guru kapan saja. Pengawas

sekolah memiliki hubungan langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Dengan wewenang ini, pengawas sekolah dapat membantu, memonitor, membina, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas guru dan kepala sekolah. Pengawas sekolah memiliki wewenang untuk mengeluarkan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, yang kemudian disampaikan kepada Kepala Dinas dan Pemerintah Daerah sebagai pembina pegawai di Kabupaten/Kota. Namun, pengawas sekolah tidak berhak mengeksekusi rekomendasi tersebut, sehingga perannya lebih sebagai mitra bagi guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melakukan supervisi operasional sekolah, yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus diimplementasikan di sekolah.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin utama dalam mengoordinasikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Mereka ditunjuk untuk memegang jabatan dengan tanggung jawab mengarahkan upaya kolektif guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang mereka pimpin (Bakhrudin, 2021). Meskipun Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang memikul tanggung jawab penuh atas sekolah, karena terdapat banyak faktor lain seperti guru, siswa, dan lingkungan yang memengaruhi proses pembelajaran, peran Kepala Sekolah tetap sangat penting dalam menjalankan sistem di sekolah (Ayuningtyas, 2017). Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, kepala sekolah perlu menjalankan berbagai fungsi manajerial seperti merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, memotivasi, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan berinovasi. Kepala sekolah yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran berkualitas yang dijalankan oleh para guru (Maolana, Darmiyanti, & Abidin, 2023). Pembelajaran yang bermutu tinggi di sekolah akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa dan guru (Wahyu Ningsih, Mayasari, Arifudin, & Al Hidayah Bogor, 2024). Kepemimpinan kepala sekolah juga diharapkan mampu menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung terciptanya iklim kerja yang harmonis dan kondusif antara semua anggota sekolah (Iqabe, 2017).

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Aceh Timur, sekolah tersebut memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan yang diakui karena faktor-faktor tertentu. Salah satunya adalah peran aktif pengawas dalam meningkatkan kepemimpinan Kepala Sekolah, lokasi strategis sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan nyaman, serta pengawasan terus-menerus terhadap siswa oleh para guru. Meskipun begitu, supervisi akademik hanya dilakukan sekali dalam satu semester, yaitu di tengah semester. Sampai sekarang, kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam mengarahkan guru di MIN 1 Aceh Timur belum berjalan dengan efektif. Baik pengawas maupun kepala sekolah belum mampu melakukan supervisi secara memadai. Bahkan, efektivitasnya semakin menurun sehingga supervisi yang dilakukan jarang memberikan manfaat kepada guru. Bila supervisi dilakukan, sering kali tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, sehingga guru merasa bahwa supervisi hanya menyoroti kelemahan dan kesalahan mereka tanpa memberikan solusi untuk memperbaiki masalah yang dihadapi dalam menjalankan tugas mengajar mereka. Sementara seharusnya, tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan proses pembelajaran dengan

meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menemukan fungsi supervisi akademik pengawas terhadap kepemimpinan kepala MIN 1 Aceh Timur yang selama ini berjalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif yang fokusnya adalah mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk narasi atau kata-kata yang membentuk kalimat (Zaini et al., 2023). Peneliti mengambil data dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi seperti Kepala Sekolah, Pengawas dan beberapa Guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang berkenaan langsung dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan dengan tiga langkah secara bersamaan yang dimulai dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Fungsi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Timur

Pengawas memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pemberi bantuan dan pembinaan kepada guru, serta sebagai penilai performa mengajar mereka. Untuk menjalankan supervisi akademik secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan saling percaya di antara individu-individu terlibat. Pemahaman ini menekankan bahwa untuk berhasil dalam peran pengawas, dibutuhkan kemampuan yang memadai dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru dalam profesi mereka, serta dalam mengevaluasi kegiatan mengajar mereka. Komunikasi yang efektif antara pengawas dengan guru dan antar sesama pengawas, serta keterampilan lain yang berkaitan dengan tugas supervisi, juga merupakan aspek penting dalam hal ini.

Tugas dan tanggung jawab pengawas memiliki peran yang sangat penting karena mereka adalah ujung tombak dalam menjamin mutu pendidikan. Meskipun guru-guru telah dilatih mengenai kurikulum baru dan pengembangannya, sering kali mereka menghadapi tantangan dan kesulitan di lapangan. Pentingnya peran dan tanggung jawab pengawas terlihat dari kemampuannya untuk memberikan masukan, saran, serta meningkatkan motivasi dan semangat para guru agar tetap termotivasi dalam menerapkan gagasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka di kelas, termasuk dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

Pengawas berperan sebagai mitra yang penting bagi kepala madrasah dan guru. Mereka bersama-sama mencari solusi atas tantangan pengajaran di sekolah dan di kelas, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru-guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses pembelajaran, serta hasil yang dicapai. Hasil wawancara dengan pengawas sekolah mengenai fungsi supervisi akademik terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa Abdur Rahman menyatakan pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari peningkatan dalam administrasi pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala madrasah. Pengawas selalu mengunjungi seluruh madrasah binaan secara

berkala untuk memantau persiapan penerimaan peserta didik baru, menyampaikan program supervisi, mendiskusikan jadwal dan teknik supervisi, menyelesaikan permasalahan yang terjadi di madrasah secara bersama-sama, serta memberi masukan kepada warga sekolah agar selalu menjaga keharmonisan dalam lingkungan pekerjaan baik dengan atasan, kolega, dan peserta didik.

Beberapa temuan yang menunjukkan fungsi supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kepemimpinan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Timur di antaranya adalah:

a. Penguatan Perencanaan Pembelajaran

Untuk memastikan kualitas pembelajaran agar berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun, pengawas selalu memantau perencanaan, proses, dan hasil dari proses pembelajaran.

Pengawas mengumpulkan dan mengolah/menganalisis data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran dan bimbingan peserta didik karena itu mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran dan menentukan pembinaan yang tepat terhadap kekurangan yang kita peroleh berdasarkan hasil analisis, seperti pembinaan administrasi kepala madrasah, pembinaan dan pemberian contoh terhadap guru tentang pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan belajar melalui kunjungan kelas. Untuk penilaian hasil belajar peserta didik dan bimbingan belajar dilakukan oleh guru, kami hanya memantau pelaksanaan ujian, membina dan menilai kemampuan guru dalam menyusun soal serta melakukan penilaian. Berdasarkan observasi mengenai penguatan perencanaan pembelajaran kepala pengawas, kepala sekolah dan guru menemukan pengawas bersama kepala madrasah secara bersama-sama melakukan penguatan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran guru. Penguatan berupa bimbingan teknis penyusunan perangkat ajar yang sebelumnya mengacu kepada kurikulum 2013 beralih ke kurikulum merdeka.

Kerjasama yang erat antara pengawas dan Kepala Madrasah dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan komunikasi yang baik dan saling mendukung. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023) Kepala Madrasah menyambut baik kehadiran pengawas dan berkolaborasi dalam menetapkan tujuan supervisi. Kolaborasi ini menciptakan harmoni di lingkungan sekolah, meningkatkan kenyamanan bagi semua anggota sekolah. (Zahrotul Fitriyah, 2023) Penguatan perencanaan pembelajaran ini terlihat ketika pengawas memberikan bimbingan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Setelah bimbingan dari pengawas, Kepala Madrasah melakukan tindak lanjut penuh terhadap saran-saran perbaikan yang diberikan. (Zahrotul Fitriyah, 2023)

b. Penguatan Penyajian Materi

Berdasarkan hasil supervisi yang diperoleh, maka peneliti juga melakukan wawancara terkait penyajian materi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Abdur Rahman selaku pengawas menjelaskan bahwa Sebenarnya, kalau kita bicara tentang fungsi supervisi pembelajaran di madrasah, maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru baik secara individu maupun kelompok. Secara individu, yang paling utama adalah penguatan materi.

Sebagian dari guru-guru berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan, penguasaan materi masih perlu ditingkatkan. Jika penguasaan materi sudah mantap, insya Allah yang lainnya sebagai

pelengkap saja. Misalnya., metode atau media adalah pendukung. Jika penguasaan materi sudah bagus, guru bisa memilih metode atau strategi yang sesuai dengan kondisi siswa kemudian media yang diperlukan bisa diupayakan. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan kami, kami menemukan dewan guru di MIN 1 Idi mempergunakan waktunya di sela-sela jam mengajar untuk mempelajari kembali materi- materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penguatan materi tersebut di lakukan dengan membaca kembali materi dan berdiskusi dengan teman sejawat. Dalam konteks penyajian materi, pengawas juga menemukan kekurangan pada guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Pengawas memberikan pembinaan kepada guru yang bersangkutan, dengan kepala madrasah turut terlibat dalam proses pembinaan tersebut. (Izzatul Hassanah, 2024)

c. Penguatan Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi ini, Bapak Abdur Rahman menyampaikan bahwa guru-guru menerima masukan dan arahan mengenai perangkat yang telah mereka buat, termasuk sistem pembelajaran yang mencakup teknik dan metode yang digunakan selama proses belajar mengajar. Pengawas melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penilaian kepada guru yang disupervisi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam formulir penilaian kegiatan, pengawas memberikan kritik, saran, atau masukan kepada guru terkait kegiatan pembelajaran. Diharapkan masukan dari pengawas ini membantu guru untuk introspeksi dan meningkatkan kemampuan serta profesionalisme mereka sebagai pendidik.

Selain itu, perlu memperhatikan kondisi siswa. Terkadang dalam pengelolaan kelas, guru kurang memperhatikan siswa secara seksama karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda dan harus diberikan perlakuan yang adil. Kita tidak bisa menggeneralisir perlakuan terhadap siswa karena kemampuan mereka bervariasi, pola pikir mereka berbeda, dan latar belakang mereka beragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sesuai dalam memberikan pelayanan pendidikan.

Evaluasi diperlukan untuk mengambil keputusan atau langkah lanjutan dari program supervisi yang telah dilaksanakan. Mengenai evaluasi terhadap program supervisi selalu kami laksanakan setiap akhir semester. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui program supervisi yang kami laksanakan apakah sudah efektif dan efisien serta memutuskan tindak lanjut yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala MIN 1 Aceh Timur. Pengawas juga melakukan evaluasi terhadap supervisi yang kami laksanakan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah, dari hasil evaluasi tersebut kami menemukan secara garis besar proses pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Namun ada beberapa temuan kekurangan selama supervisi. Terhadap kekurangan tersebut kami bersama dengan pengawas madrasah melakukan pembinaan.

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan guru juga melakukan evaluasi dalam setiap proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru berupa asesmen diagnostik, asesmen proses pembelajaran dan asesmen hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran adalah aktivitas yang sangat penting bagi setiap pendidik selama dan setelah proses pembelajaran untuk mengukur kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu serta mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Evaluasi yang efektif harus mengikuti prinsip-prinsip evaluasi yang telah ditetapkan. Dalam konteks yang lebih spesifik terkait dengan kurikulum merdeka, pengawas pendidikan

menemukan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam menilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk mengatasi permasalahan ini, pengawas menyelenggarakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang melibatkan narasumber kompeten dalam materi evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. Langkah ini dilanjutkan dengan pembinaan yang berkelanjutan dari pengawas dan kepala sekolah terhadap guru-guru agar mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif.

d. Penguatan Pengelolaan Kelas

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan pengawas terhadap pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di MIN 1 Aceh Timur, sebagaimana yang dijelaskan. Kondisi siswa juga perlu diperhatikan. Kadang-kadang dalam pengelolaan kelas, guru kurang memperhatikan siswa secara cermat karena kondisi siswa berbeda-beda namun harus diberikan ruang dan perlakuan yang adil. Tidak bisa kita perlakukan siswa secara sama rata karena kemampuan mereka berbeda, daya nalarnya berbeda, latar belakang berbeda sehingga memerlukan strategi yang tepat dalam memberikan layanan. Dalam manajemen kelas, pengawas menemukan bahwa guru kurang memperhatikan gaya belajar yang berbeda dari siswa.

Guru mengelola kelas dengan cara memberikan kegiatan pembelajaran yang sama kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan kebutuhan individu mereka. Untuk mengatasi masalah ini, pengawas melakukan perbaikan dalam manajemen kelas dengan mengenalkan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan ini dibahas dalam pertemuan kelompok yang melibatkan kepala madrasah dan seluruh dewan guru untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam gaya belajarnya.

e. Penguatan Materi Ajar

Proses pembelajaran, guru perlu menyiapkan materi ajar. Materi ajar tersebut dipersiapkan sebelum masuk ke kelas. Dalam supervisi yang dilakukan oleh guru, pengawas mengemukakan bahwa melakukan supervisi proses pembelajaran kami menemukan penyiapan materi ajar yang dilakukan guru kurang sesuai dengan karakteristik usia sekolah dasar. Materi ajar yang disajikan terlalu lias sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai menjadi bias.

Salah satu tugas pengawasan adalah memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah khusus di sekolah atau madrasah. Dalam kegiatan ini, pengawas memberikan bimbingan dan pendampingan kepada seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dalam menangani kasus-kasus yang memerlukan penyelesaian khusus. Pengawas memberikan kesempatan dan bertanya kepada kepala madrasah mengenai masalah yang dihadapi di madrasah binaan. Ketika ada masalah yang muncul kami melakukan diskusi dengan melibatkan kepala madrasah dan guru untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah serta aktif memberikan saran-saran penyelesaian, selanjutnya terus memantau hasil dari pemecahan masalah tersebut. Apabila solusi yang kita tetapkan melalui diskusi tidak efektif, maka kami berdiskusi kembali untuk menemukan alternatif lain.

Guru harus menyiapkan materi pengajaran sebelum masuk ke kelas. Kami menemukan bahwa dalam melakukan supervisi pembelajaran, persiapan materi pengajaran oleh guru tidak

sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Materi yang disajikan terlalu rumit sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, kami merekomendasikan kepada guru untuk lebih banyak merujuk pada bahan bacaan yang berkaitan dengan materi pengajaran. Selain itu, kami juga menyarankan agar guru memperdalam pemahaman mereka sendiri tentang materi melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM).

f. Penguatan Pemahaman Kurikulum

Pengawas di MIN 1 Aceh Timur menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pendidik. Mereka berinteraksi dengan pendidik untuk berbagi masalah pembelajaran dalam suasana yang santai, baik dalam konteks formal maupun informal. Terutama ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, banyak guru yang masih merasa ragu dan belum sepenuhnya memahami konsep tersebut. Sebuah guru dengan jujur mengungkapkan bagaimana pelaksanaannya di kelas agar tetap sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pengawas merasa pengetahuan kami tentang pelaksanaan kurikulum merdeka sangat terbatas, dan ini menjadi penghambat dalam implementasinya. Oleh karena itu, untuk menambah pemahaman kami, kami secara rutin berdiskusi dengan Kepala Madrasah dan pengawas. Dalam konteks memperkuat pemahaman kurikulum, kami menemukan beberapa dokumen yang berisi foto-foto dari kegiatan penguatan pemahaman kurikulum yang dilaksanakan oleh pengawas dan kepala madrasah. Selain foto-foto tersebut, tersedia juga dokumen yang mencatat daftar kehadiran peserta dalam kegiatan tersebut serta ringkasan materi yang disampaikan selama kegiatan penguatan pemahaman kurikulum tersebut. Pengawas menemukan bahwa banyak guru kurang memahami bagian evaluasi pembelajaran Proyek Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Untuk meningkatkan pemahaman ini, pengawas mengadakan pertemuan kelompok di KKG dengan mengundang narasumber dari unsur pengawas pembina madrasah lainnya.

g. Penguatan Kerjasama Kelompok

Ada dua jenis kerjasama kelompok yang dilakukan oleh pengawas yaitu kerjasama dengan teman sejawat dan kerjasama dengan Kepala madrasah dan guru. Program supervisi akademik kami susun secara bersama-sama dengan pengawas binaan lain, namun tetap kami sesuaikan dengan karakteristik madrasah masing-masing dengan memperhatikan visi misi madrasah yang menjadi binaan kami. Selanjutnya kami juga melakukan kerjasama dengan kepala madrasah dalam hal pelaksanaan supervisi dan juga guru.

Hasil wawancara dengan pengawas madrasah kemudian diverifikasi kembali dengan kepala madrasah dan guru di MIN 1 Aceh Timur. Berdasarkan konfirmasi dari ketiga pihak ini, peneliti menemukan bahwa data yang diperoleh konsisten. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas di MIN 1 Aceh Timur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah.

Ini ditunjukkan dengan semangat positif kepala madrasah dan guru dalam merespons supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Supervisi ini mencakup penyiapan administrasi oleh guru serta proses pembelajaran, dan memberikan dampak positif bagi guru yang mendapat bimbingan. Hal ini tentu dapat meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala madrasah. Pengawas madrasah melakukan kerjasama dengan dua

pihak, yaitu sesama pengawas dan dengan Kepala Madrasah serta guru-guru. Mereka menguatkan kerjasama ini melalui pembentukan komunitas belajar di setiap madrasah. Setiap madrasah bertanggung jawab untuk membentuk komunitas belajar ini. Komunitas belajar bertemu secara rutin setiap minggu untuk mendiskusikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di madrasah. Selain itu, di tingkat inti, terdapat komunitas belajar yang melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan bersama dari sekolah tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas di MIN 1 Aceh Timur berdampak positif secara signifikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini terlihat dari antusiasme yang tinggi dari kepala madrasah dalam merespons supervisi pengawas terhadap proses penyiapan administrasi dan pembelajaran guru. Kepala madrasah aktif mendampingi setiap kegiatan supervisi dengan tujuan mengadopsi praktik tersebut secara mandiri di masa depan. Supervisi ini juga memberikan dampak positif bagi guru yang dibimbingnya, meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala madrasah. Terlihat pula bahwa guru-guru menunjukkan antusiasme saat menerima masukan dan refleksi, dengan melakukan catatan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, mencerminkan suasana yang santai namun serius dalam pembelajaran. Keseluruhan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik berkontribusi positif pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kinerja guru dan kepemimpinan kepala madrasah.

PEMBAHASAN

Supervisi akademik membantu guru mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui bimbingan, evaluasi, dan pelatihan (Hasan & Anita, 2022). Pengawas memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga guru dapat memperbaiki metode pengajaran mereka (Rochayati et al., 2023). Pengawas akademik berperan dalam memantau pelaksanaan kurikulum di madrasah (Sunaedi, Rudji, & Muhammadiyah Palu, 2023). Mereka memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Pengawas memberikan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Ini mencakup pengembangan dalam penggunaan teknologi, metode pembelajaran, dan strategi penilaian (Supit, A.M Rawis, Markus Wullur, & N.J. Rotty, 2021). Supervisi akademik berfungsi untuk memastikan bahwa standar kualitas pendidikan di madrasah terpenuhi (Prilianti, 2020). Pengawas melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran (Setiyadi & Rosalina, 2021). Pengawas akademik berfungsi sebagai penghubung antara guru, kepala madrasah, dan pihak lain yang terkait (Wahidah Saidu, 2023). Pengawas membantu memastikan bahwa semua pihak bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan (Suparmin & Adiyono, 2023). Dengan memberikan umpan balik dan dukungan, pengawas akademik mendorong guru untuk mencoba metode dan strategi pengajaran baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sholeha et al., 2023).

Memersiapkan supervisi akademik bagi kepemimpinan madrasah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Iskandar, 2020). Memahami peran pengawas sebagai pembina, penilai, dan pembimbing bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pembelajaran (Erwiati, 2022). Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen kurikulum, metode pembelajaran, dan administrasi sekolah (Nevi Novelita,

Lora Devian, Sufyarma, 2023). Membuat jadwal dan agenda pengawasan yang jelas untuk pelaksanaan supervisi, termasuk tujuan, indikator keberhasilan, dan strategi yang akan digunakan (Rina Andriyeni, 2024). Pengawas melakukan observasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas kepala madrasah, seperti manajemen kelas, interaksi dengan guru dan siswa, dan pelaksanaan kurikulum (Saajidah, 2019). Melibatkan kepala madrasah dalam diskusi untuk mendalami masalah atau tantangan yang dihadapi, serta memberikan umpan balik konstruktif (Sinaga et al., 2024). Menggunakan kriteria yang objektif untuk menilai kinerja kepala madrasah dalam berbagai aspek yang telah diamati (Hajaroh & Adawiyah, 2018). Memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan, serta merencanakan tindak lanjut untuk supervisi berikutnya. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk kepala madrasah dalam aspek-aspek yang memerlukan peningkatan, seperti kepemimpinan, manajemen, dan inovasi dalam pembelajaran. Pengawas dapat bertindak sebagai mentor atau pendamping untuk membantu kepala madrasah dalam implementasi saran dan rekomendasi (Sudjiati & Muhdi, 2024). Membuat laporan tertulis yang mencakup temuan supervisi, penilaian, umpan balik, dan rekomendasi. Memantau implementasi rekomendasi dan melakukan supervisi lanjutan untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan. Melibatkan semua pihak terkait seperti guru, komite madrasah, dan orang tua dalam proses peningkatan kualitas melalui supervisi (Indraswati & Sutisna, 2020). Menjalin komunikasi yang baik antara pengawas dan kepala madrasah untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perbaikan.

Setelah melakukan supervisi akademik, pengawas madrasah harus melakukan beberapa langkah penting untuk mendukung dan meningkatkan kepemimpinan madrasah (Rahmiyati, 2020). Melakukan evaluasi terhadap proses supervisi yang telah dilakukan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi serta efektivitas dari intervensi yang diberikan (Maritim, 2024). Merefleksi terhadap hasil supervisi untuk melihat apakah tujuan supervisi tercapai dan apakah ada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Edy, Sunaryati, & Sumarta, 2023). Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada kepala madrasah dan guru yang telah disupervisi. Umpan balik ini harus fokus pada pencapaian serta area yang perlu diperbaiki. Memastikan umpan balik disampaikan dengan cara yang mendukung, menghargai usaha, dan mendorong perbaikan berkelanjutan di Madrasah. Bersama dengan kepala madrasah, susun rencana tindak lanjut yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) berdasarkan temuan supervisi (Rais et al., 2023). Memberikan pendampingan dan dukungan kepada kepala madrasah dan guru dalam menerapkan rekomendasi hasil supervisi. Melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa rencana tindak lanjut diimplementasikan dengan baik dan efektif.

Melakukan supervisi akademik di madrasah adalah tugas penting yang melewati berbagai tantangan bagi pengawas dalam mendukung kepemimpinan madrasah (Tursina & Rudiansyah, 2024). Pengawas sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun alat evaluasi yang memadai untuk melakukan supervisi secara efektif di banyak madrasah yang berada dalam wilayah pengawasannya. Kualitas kepemimpinan madrasah bisa sangat bervariasi. Beberapa kepala madrasah mungkin sangat berpengalaman dan inovatif, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan dukungan. Menyesuaikan pendekatan supervisi untuk memenuhi kebutuhan yang beragam ini merupakan tantangan tersendiri. Perubahan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan standar nasional sering kali memerlukan adaptasi cepat dari pihak pengawas (Berliani, Wahyuni, Helencia, Maretin, & Putra, 2022). Pengawas harus memastikan bahwa kepala madrasah dan guru memahami serta

mengimplementasikan perubahan tersebut dengan tepat. Pengawas dan kepala madrasah tidak mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk melaksanakan supervisi akademik yang efektif. Ini bisa menghambat kemampuan pengawas dalam memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara pengawas, kepala madrasah, dan guru bisa menjadi tantangan (Neliwati, 2024). Pengawas sekolah harus mampu memfasilitasi dialog terbuka dan konstruktif untuk mencapai tujuan bersama (Maritim, 2024). Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar sangat penting untuk keberhasilan supervisi akademik. Kurangnya dukungan ini bisa menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang efektif.

KESIMPULAN

Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas di MIN 1 Aceh Timur berdampak positif secara signifikan terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini ditandai dengan kepala madrasah sangat antusias merespon positif mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah baik supervisi terhadap guru dalam proses penyiapan administrasi maupun terhadap proses pembelajaran dan memberikan dampak yang positif bagi guru yang dibimbingnya dan tentunya dapat meningkatkan kinerja kepemimpinan kepala madrasah. Beberapa saran terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas. Adapun saran dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas, antara lain: Bagi pengawas alangkah baiknya perencanaan dan penyusunan program supervisi akademik pengawas dipersiapkan sedemikian rupa pada awal tahun ajaran dengan menganalisis visi dan misi sekolah binaan serta melibatkan berbagai pihak dalam penyusunannya, diantaranya melibatkan rekan sejawat dan kepala madrasah dan perwakilan guru, dan hendaknya jadwal supervisi tetap bersifat dinamis. Bagi Kepala Madrasah, sebagai pemimpin pembelajaran hendaknya terlibat dalam penyusunan program supervisi pengawas dan membuka ruang yang seluas-luasnya, menciptakan iklim yang harmonis terhadap lingkungan madrasah, ikut andil dalam kegiatan supervisi akademik di madrasah, memberikan arahan dan bimbingan secara berkala kepada dewan guru. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus penelitian yang berbeda, menjadikan bahan evaluasi dan rujukan untuk penelitian kedepan yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja. *Jurnal Ta'dib*, IX(1), 1–29.
- Bakhruddin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *EL-Islam: Jurnal Education, Learning, and Islamic*, 3(2), 1–32.
- Berliani, T., Wahyuni, R., Helencia, E. M., Maretin, A., & Putra, S. M. (2022). Strategi Pengawas Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pengawasan Ke Sekolah Binaan. *Equity In Education Journal*, 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.5055>
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani.
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(02), 1–17. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02.3979>
- Erwiati, dkk. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

- Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Elmidad: Jurnal PGMI*, 10(No. 2), 131–152. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathloul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85.
<https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p10-21>
- Iqabe, S. (2017). Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Lokal Dalam Menciptakan Iklim Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 80–91.
<https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8296>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Izzatul Hassanah, dkk. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (p. 2119). p. 2119. DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan.
- Mangolo, P. V. C., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). IK_29"Supervisi dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Guru Penggerak". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3915–3928. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7228>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>
- Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 204–209. Retrieved from <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/592%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/592/614>
- Marsalin, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Gurudi Sdn Antara. *Jurnal Sains Riset*, 8(2), 63–70.
<https://doi.org/10.47647/jsr.v8i2.43>
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (249 C.E.). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neliwati, D. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Bimbingan Dan Konselin*, 8(2), 1101–1107.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6388>
- Nevi Novelita, Lora Devian, Sufyarma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar Di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Pangestu, FA & Rahayu, E. (2022). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Muflih. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1349–1358.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka*

- Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Prilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/610/529>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rahmiyati, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 201–209. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-08>
- Rais, R., Dacholfany, M. I., Rukmana, A. Y., Mesra, R., Saleh, F., Helmi, D., ... Lutfi, A. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Rina Andriyeni, dkk. (2024). An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2024. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 69–77.
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, Maki, A., Bidin, & Sulaiman. (2023). Peran Pengawas Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal*, 4(2), 5081–5088. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16334%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16334/12542>
- Saajidah, L. (2019). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Teori POAC Terry (Study Di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wabana Pendidikan*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.13550>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Sholeha, D., Lubis, N. M., Rifa, A., Ayundari, N. F., Sumayyah, L., & Nasution, I. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 29–38.
- Sinaga, R. P., Samosir, N., Hutauruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunan, M. A. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 06–16.
- Sudjiati, S., & Muhdi, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.204>
- Suhayati, I. Y. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6435>
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of*

- Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
- Suparmin, & Adiyono. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus di Kecamatan Long Ikis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169. Retrieved from <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>
- Supit, M., A.M Rawis, J., Markus Wullur, M., & N.J. Rotty, V. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–107. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Integrasi Supervisi Akademik dalam Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21. *Journal on Education*, 6(4), 18161–18175. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5757>
- Wahidah Saidu. (2023). Tupoksi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan Supervisi manajerial terhadap administrasi guru. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 5(April), 1–14. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wahyu Ningsih, I., Mayasari, A., Arifudin, O., & Al Hidayah Bogor, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tabsinia*, 5(1), 23–37.
- Zahrotul Fitriyah, dkk. (2023). *Indetitas Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian Nyaman Bagi Semua Warga* (p. 20). p. 20. Jupetra.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.